

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya dalam pengembangan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab hal tersebut menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Pemerintah telah merumuskannya dalam sebuah regulasi yang menyangkut Sistem Pendidikan Nasional serta menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu bertujuan menggali potensi yang terdapat pada diri siswa agar menjadi manusia yang memiliki karakter berahlak mulia, bertakwa terhadap tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, mandiri, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.

Memasuki abad ke- 21 dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Persoalan ini disebabkan karena beberapa hal yang mendasar. Salah satunya adalah gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengahdunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain.

Hal yang dirasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Hasil tersebut diperoleh setelah membandingkan kualitas pendidikan dengan kualitas pendidikan yang ada dinegara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan

sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita harus dapat megembangkan keberadaan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia dari negara-negara lain.

Setelah diamati, nampak jelas bahwa persoalan yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang membuat terhambatnya penyediaan sumber daya manusia, baik sumber daya manusia dibidang keahlian dan keterampilan tertentu demi memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain kurangnya kemampuan guru dalam mengelola sumber belajar. Dalamarti lain guru kurang kreatif dalam menyediakan sumber belajar yang lebih menarik. Hal tersebut sebagaimana yang di tulis Rusman (2013: 3) masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Padahal di sisi lain dalam rangka pengembangan dari proses yakni diadakannya lembaga pendidikan formal yang diakui keberadaannya. Para orang tua menaruh kepercayaan pada lembaga formal tersebut sebagai perpanjangan tangan dari orang tua untuk mendidik anaknya agar memiliki kualifikasi mutu pendidikan yang baik, sebab dari berbagai kasus lembaga pendidikan formal realitasnya tidak semua memiliki mutu atau kualitas yang baik. Dengan demikian lembaga pendidikan harus memilik kualifikasi pendidikan yang baik karena hal itu merupakan prasarat wajib yang harus dimiliki oleh suatu lembaga baik itu dari segi tenaga edukatif, sarana dan prasarana maupun aspek lain yang terkait.

Sehubungan dengan keberadaan pendidikan yang menitik beratkan pada proses belajar-mengajar, tenaga pengajar maupun siswa ketika melakukan kelangsungan proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan diri pada ilmu pengetahuan, kepribadian, karakter, maupun nilai-nilai moral. Akan tetapi hambatan dan tantangan sering menghantam disetiap waktu sehingga keberlangsungan dari proses belajar mengajar tersebut tidak selamanya berjalan dengan mulus, baik hal tersebut berupa sulitnya guru menerapkan model yang baik, atau siswa yang sulit menangkap materi

pembelajaran. Sehingga guru dan siswa tersebut diharapkan bisa lebih inovatif dan dinamis dengan adanya hambatan – hambatan tersebut.

Persoalan kurangnya kemampuan guru menjadi isu yang sulit dibendung dalam mengelola pembelajaran. Jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut maka akan berimbas pada kualitas siswa yang menerima materi pembelajaran, sehingga tidak mengherankan jika kemudian sumber daya yang dihasilkan dari lembaga pendidikan kurang berkualitas.

Peranan guru sebagai pencetak generasi yang berkualitas sangat diimpikan sebagai bagian dari kesadaran sejarah terhadap dunia pendidikan. Citra guru berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dan perkembangan konsep dan persepsi manusia terhadap pendidikan dan kehidupan itu sendiri. Kemampuan guru pada awalnya dirancang untuk memberi dan meningkatkan kemampuan pengetahuan pada siswa. Tetapi, belakangan terakhir ini konsep, persepsi dan penilaian terhadap profesi guru mulai bergeser.

Hal tersebut disebabkan adanya perubahan paradigma manusia terhadap integritas seorang guru yang dikaitkan dengan pemenuhan ekonominya, juga karena perkembangan yang mendasar disegala bidang kehidupan manusia. Salah satunya yaitu pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, sehingga mendorong guru agar mampu menggunakan media sebagai sarana keberlangsungan pembelajaran. Perkembangan berikutnya, sekaligus sebagai imbasnya, guru mulai mengalami dilema dalam perkembangan mengikuti kemajaun modernisasi yang kian berubah cepat.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kemampuan guru dalam mengelola sumber belajar dalam Sekolah dasar masih kurang, padahal pengelolaan sumber belajar selama ini menjadi salah satu instrumen yang dapat mengantarkan siswa untuk lebih paham dalam menerima pembelajaran. Namun hal yang menjadi problem kemudian ketika dilihat dilapangan adalah tersedianya sumber belajar seadanya di MIM Tapadaa Biyonga Kec. Limboto Kab. Gorontalo. Dari pengamatan awal terdapat sumber belajar berupa kamus, LKS, buku teks, globe, peta dan atlas. Buku paket yang tersedia untuk setiap kelas berjumlah 220 buku untuk semua mata pelajaran. Buku yang masih layak pakai sebanyak 77 buah

buku. Hal ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan mempelajari materi pelajaran. Kesulitan yang dihadapi siswa adalah kurangnya buku paket yang dijadikan siswa sebagai bahan bacaan pada saat belajar, sehingga pada saat guru memberikan tugas, sebagian siswa harus menunggu siswa lainnya yang sedang mengerjakan tugas tersebut. Hal tersebut dapat membuat siswa lainnya diam menunggu, untuk mengantisipasi hal ini guru lebih banyak memberikan penjelasan dari pada memberikan kesempatan kepada siswa akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Dimana pada akhirnya mengantarkan pada rendahnya prestasi belajar siswa jika diukur pada hasil semester siswa yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pada pemikiran inilah kiranya perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan guru dalam mengelola sumber belajar di MIM Tapadaa Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan yang peneliti dapatkan di MIM Tapadaa Kabupaten Gorontalo yakni:

- a. Minimnya pengelolaan sumber belajar dapat membuat siswa pasif dalam pembelajaran di kelas.
- b. Pembelajaran yang kurang disertai dengan sumber belajar membuat siswa kurang meminati pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran yang disampaikan guru tidak tepat sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- d. Pembelajaran lebih banyak memaparkan materi, teori, kemudian dihafalkan bukan mengaitkan dalam pengalaman empiris dalam kehidupan nyata, tanpa menjelaskan lewat instrumen sumber belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola sumber belajar di MIM Tapadaa Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola sumber belajar di MIM Tapadaa Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa menanamkan kesadaran akan kualitas pendidikan yang baik, sehingga guru memiliki sikap dan pandangan yang senantiasa merubah kearah yang lebih baik. Karena salah satu persoalan besar dalam konteks pendidikan adalah tergantung bagaimana guru mampu mengembangkan pengelolaan pembelajaran yang baik. Dengan tercapainya tujuan dan kegunaan penelitian di atas diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat praktis

1. Bahan masukan bagi guru yang mempunyai masalah atau problem dalam pengelolaan sumber belajar.
2. Bahan masukan bagi para pendidik, wali kelas dan kepala sekolah dalam rangka peningkatan disiplin belajar siswa.

b. Manfaat teoritis

1. Sebagai bahan masukan dan studi komperatif bagi peneliti yang akan datang.
2. Untuk menambah khasanah pengembangan keilmuan kedepan khususnya keilmuan yang ada di Unifersitas Negeri Gorontalo.